

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PELAKSANAAN SOP PENCEGAHAN RISIKO JATUH

Vitri Dyah Herawati<sup>1</sup>, Indriyati<sup>2</sup>, Sutrisno<sup>3</sup>

Program Studi Keperawatan, Universitas Sahid Surakarta<sup>1,2,3</sup>

*mubaroktri@gmail.com*<sup>1</sup>

*iswahyudi.indri@gmail.com*<sup>2</sup>

*Roshansutrisno@gmail.com*<sup>3</sup>

DOI: <https://doi.org/10.36729/jam.v8i1>

### ABSTRAK

**Latar belakang :** Jatuh merupakan suatu masalah yang serius dan memerlukan biaya yang tinggi bagi pasien dan semua fasilitas kesehatan. Perbaikan kepatuhan pelaksanaan standar operasional prosedur pencegahan risiko jatuh perlu didukung oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan standar operasional prosedur pencegahan risiko yaitu pengetahuan perawat dalam pelaksanaan manajemen keselamatan pasien. **Tujuan:** Mengetahui Apakah Ada Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Operasional Prosedur Pencegahan Resiko Jatuh Pasien **Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang berada di Ruang Rawat Inap yang berjumlah 32 perawat. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Penelitian ini telah dilakukan di RS Muhammadiyah Selogiri pada bulan Oktober-November 2020. Analisa bivariat menggunakan uji statistik *chi square*. **Hasil:** Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pencegahan resiko jatuh Pasien dengan *nilai p* value 0,001. **Saran:** Dapat mensosialisasikan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh serta meningkatkan sarana pendukung dalam mendukung kepatuhan perawat, sehingga dapat menjalankan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh dengan maksimal.

Kata kunci : Pengetahuan, Kepatuhan, Perawat, Risiko Jatuh

### ABSTRACT

**Background:** Falling is a serious problem and makes high costs for patients and all health facilities. Improving adherence to the implementation of Standard Operating Procedures for Fall Risk Prevention needs to be supported by many factors. One of the factors that can affect compliance with the implementation of Standard Operating Procedures for risk prevention is the knowledge of nurses in implementing patient safety management. **Objective:** Knowing Nurse Compliance in Implementation of Standard Operational Procedures for Falling Risk Prevention for Patients. **Methods:** The research used was descriptive analytic. The population in this study were all nurses who were in the Inpatient Room, totaling 32 nurses. The sampling technique in this study is Total Sampling. The bivariate analysis used *chi square* test. **Results:** there is a correlation between knowledge and nurses' compliance in implementing standard operating procedures for preventing the risk of falling for patients with a p-value of 0.001. **Suggestion:** Can socialize fall risk prevention standard operational procedures and improve supporting facilities to support nurse compliance, so that they can carry out standard fall risk prevention operational procedures to the fullest.

*Keywords: Knowledge, Compliance, Nurse, Risk of Fall*

## PENDAHULUAN

Keselamatan Pasien (*patient safety*) adalah proses rumah sakit dalam memberikan pelayanan dalam memberikan pelayanan pasien yang aman termasuk dalam pengkajian risiko, identifikasi, dan manajemen risiko terhadap pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk belajar menindaklanjuti insiden, dan menerapkan solusi untuk mengurangi serta meminimalisir timbulnya risiko (UU 44/2009 tentang Rumah Sakit pasal 43 dalam KKPRS, 2015).

Prevalensi kejadian jatuh di Dunia mencapai sebanyak 30% (Susilo, Limiyati & Gunawan, 2017). Survei yang dilakukan oleh Morse pada tahun 2018 tentang kejadian pasien jatuh di Amerika Serikat menunjukkan 2,3-7/1000 pasien jatuh dari tempat tidur setiap hari (Nadzam, 2018). Kejadian pasien jatuh di Indonesia pada bulan Januari-September 2012 sebesar 14% (Depkes, 2013). Prevalensi kejadian jatuh di Jawa Tengah mencapai 42,1% pada tahun 2013 (Risksdas, 2013). Hasil penelitian Suparna (2015), menyebutkan pelaksanaan standar operasional prosedur dari *Pasient Safety* tidak 100% terlaksana. Tindakan dokumentasi dilakukan sebesar 100%, pengkajian risiko jatuh 50% dilakukan, dan 51% dilakukan pemasangan tanda risiko jatuh penelitian Muhammad Faisal S *et al* (2014), didapatkan bahwa sistem keselamatan pasien (*Patient Safety*)

belum terlaksana 100% hanya 2 dari 6 sasaran keselamatan pasien yang dilakukan dengan sesuai, bila standar operasional yang telah ditetapkan tidak dilaksanakan dengan baik tentunya dapat meningkatkan risiko dari pasien jatuh.

Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku. Beberapa factor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan Standar Operasional Prosedur yaitu sikap seseorang. Motivasi dan persepsi terhadap pekerjaannya (Natasia, Loekqijana & Kurniawati, 2014). Motivasi merupakan salah satu hal penting untuk seseorang dalam melakukan pekerjaan dimana semakin motivasi seseorang meningkat maka kinerjanya semakin meningkat (Nur, Noor & Irwandi, 2013). Kerugian yang diakibatkan dari insiden jatuh yaitu dapat menyebabkan kejadian yang tidak diharapkan, seperti kerusakan fisik dan psikologis dan juga berdampak bagi rumah sakit sendiri. *Morse Fall Score* (MFS) merupakan salah satu penilaian upaya pencegahan risiko jatuh yang merupakan salah satu prinsip dari kemampuan serta tingkah laku perawat dalam melakukan pekerjaan sesuai tugasnya yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan Standar Operasional Prosedur (Setyarini & Herlina, 2013).

Hasil studi pendahuluan didapatkan rata-rata kepatuhan perawat dalam

pelaksanaan Standar Operasional Prosedur pencegahan risiko jatuh pada bulan Januari-Maret pada Ruang Rawat Inap sebesar 55 %, (Rekam Medis, 2020).

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan rancangan diskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di RS Muhammadiyah Selogiri pada bulan Oktober-November 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang berada di Ruang Rawat Inap yang berjumlah 32 perawat. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 perawat. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Total*

*Sampling*. Alat penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan kepatuhan pencegahan risiko jatuh. Analisa bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

## HASIL PENELITIAN

Analisis univariat ini bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan Pendidikan. Variabel independen (pengetahuan) dan variabel dependen (Kepatuhan). Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen maupun independen. Analisis bivariat ini dilakukan dengan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 1**  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin ,Umur, dan Pendidikan (n = 32)

Karakteristik Responden	<i>f</i>	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	12	37,5
Perempuan	20	62,5
Umur		
21-35 Tahun	16	50
36-45 Tahun	12	37,5
> 45 Tahun	4	12,5
Pendidikan		
D3	24	75
S1 + Ners	8	25
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 1. Dapat diketahui bahwa dari 32 responden rata-rata dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 20 responden (62,5%) dan laki-laki sebanyak

12 responden (37,5%). Umur responden yang paling dominan adalah umur 21-35 tahun sebanyak 16 responden (50%), umur 36-45 tahun sebanyak 12 responden

(37,5%) dan > 45 tahun sebanyak 4 responden (12,5%). Rata-rata tingkat pendidikan dengan tingkat pendidikan D3

sebanyak 24 responden (75%) dan S1+Ners sebanyak 8 responden (25%).

**Tabel 2**  
Distribusi frekuensi pengetahuan dan kepatuhan (n = 32)

Variabel Penelitian	<i>f</i>	%
Pengetahuan		
Baik	24	75
Cukup	8	25
Kepatuhan		
Patuh	23	71,9
Tidak Patuh	9	28,1
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan tingkat pengetahuan perawat tentang risiko jatuh didapatkan rata-rata baik sebanyak 24 responden (75%), sedangkan kepatuhan

perawat dalam standar prosedur operasional risiko jatuh didapatkan rata-rata patuh sebanyak 23 responden (71,9%)

**Tabel 3**

Hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam standar prosedur operasional

Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah		<i>P value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		<i>f</i>	%	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Cukup	8	100	0	0	8	100	0,001
Baik	1	4,2	23	95,8	24	100	
Jumlah	9	28,1	23	71,9	32	100	

Berdasarkan tabel 3. didapatkan dari 24 responden dengan pengetahuan baik dan patuh sebanyak 23 responden (95,8) berdasarkan uji statistik didapatkan nilai *pvalue* 0,001(< 0,05) dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pencegahan resiko jatuh Pasien di RS Muhammadiyah Selogiri

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden rata-rata jenis kelamin perempuan sebanyak 62,5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahsan, Dima & Prasiska (2018) yang menunjukkan responden berdasarkan jenis kelamin yang paling dominan adalah perempuan sebanyak 67% dan laki-laki sebanyak 36%. Hasil penelitian Yuniati (2018) menunjukkan Karakteristik

responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan dengan persentase 83,3% dan laki-laki 16,7%.

Pekerja wanita lebih tinggi partisipasinya dan menunjukkan tingkat pemeliharaan partisipasi lebih baik dibandingkan pekerja pria berdasarkan jenis kelamin (Putrina, 2019).

Umur responden yang paling dominan adalah umur 21-35 tahun dengan persentase 50%, 36-45 tahun dengan persentase 37,5% dan > 45 tahun dengan persentase 12,5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kustriyani, Rohana & Maulidina (2017) yang menunjukkan mayoritas responden berumur 21-35 tahun (dewasa awal) dengan persentase 52,3%, 35-45 tahun dengan persentase 39,1% dan > 45 tahun 8,7%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahsan, Dima & Prasiska (2018) yang menunjukkan umur yang paling dominan adalah umur 21-35 Tahun dengan persentase 53,2%, 36-45 tahun 34,9% dan > 45 tahun 11,9%.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan rata-rata dengan tingkat pendidikan D3 dengan persentase 75% dan S1 dengan persentase 25%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahsan, Dima & Prasiska (2018) yang menunjukkan pendidikan yang paling dominan pada responden adalah D3 dengan persentase 87,2% dan S1 dengan

persentase 12,8%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sanjaya, Rosa dan Ulfa (2017) yang menyatakan bahwa perawat ruang rawat inap dan IGD di RS Pupuk Kaltim mayoritas berpendidikan D3 keperawatan, dengan demikian diharapkan bahwa perawat memberikan asuhan keperawatan dengan baik untuk keselamatan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan perawat tentang risiko jatuh didapatkan rata-rata baik dengan persentase 75%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Timur, Maria & Supriyadi (2016) yang menunjukkan tingkat pengetahuan tentang pencegahan risiko jatuh yang paling banyak adalah baik dengan persentase 76,4% dan tidak baik dengan persentase 23,6%.

Hasil Penelitian menunjukkan kepatuhan perawat dalam standar prosedur operasional risiko jatuh didapatkan rata-rata patuh dengan persentase 71,9% dan cukup dengan persentase 28,1%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahsan, Dima & Prasiska (2018) yang menunjukkan kepatuhan pelaksanaan Standar Operasional Prosedur pencegahan risiko jatuh yang paling dominan adalah patuh dengan persentase 54,1%, cukup patuh persentase 45,9% dan kurang patuh dengan persentase 0%.

Hubungan pengetahuan dan kepatuhan menggunakan uji statistik

dengan nilai *p value* 0,001 maka *p value* < 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pencegahan resiko jatuh pasien di RS Muhammadiyah Selogiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Timur, Maria & Supriyadi (2016) ada hubungan yang antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat terhadap penerapan standart prosedur operasional menurunkan resiko jatuh di ruang dewasa RS Panti Wilasa Citarum Semarang, terdapat hubungan yang lemah dengan nilai *p value* 0,025.

Perilaku kepatuhan bersifat sementara karena perilaku ini akan bertahan apabila ada pengawasan. Jika pengawasan hilang maka akan timbul perilaku ketidak patuhan. (Sarwono, 2017). patuh di pengaruhi beberapa faktor diantaranya pengetahuan, sikap, kemampun, motivasi, karakteristik organisasi, kelompok, pekerjaan, lingkungan. Dari faktor tersebut peneliti melakukan penelitian hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat terhadap Standar Operasional Prosedur resiko jatuh, pengetahuan yang baik akan memberikan pelayanan yang baik juga dalam bidang resiko jatuh pada pasien rawat inap, dengan sumber daya manusia

yang baik diharapkan pelayanan juga akan baik, Ada beberapa hal untuk pencegahan resiko jatuh yaitu: Identifikasi faktor resiko, Penilaian keseimbangan dan gaya berjalan (*gait*), Mengatur mengatasi faktor situasional (Timur, Maria & Supriyadi, 2016).

## SIMPULAN

Tingkat pengetahuan perawat tentang resiko jatuh didapatkan rata-rata baik dengan persentase 75%. Tingkat kepatuhan perawat dalam standar prosedur operasional resiko jatuh didapatkan rata-rata patuh dengan presentase 71,9%. Ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan standar operasional prosedur pencegahan resiko jatuh Pasien di RS Muhammadiyah Selogiri dengan *nilai p value* 0,001.

## SARAN

Dapat mensosialisasikan standar prosedur operasional pencegahan resiko jatuh serta meningkatkan sarana pendukung dalam mendukung kepatuhan perawat, sehingga dapat menjalankan standar prosedur operasional pencegahan resiko jatuh dengan maksimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahsan., Dima, Niko & Prasiska, Ni Luh Putu Ayu.2018. Hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan standar prosedur operasional pencegahan risiko jatuh di Ruang Rawat Inap.Jurnal Kesehatan Mesencephalon. Vol 4 No 2. 47-56
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2019. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiono, Sugeng., et al. 2014. *Pelaksanaan Program Manajemen Pasien dengan Risiko Jatuh di Rumah Sakit*.Jurnal Kedokteran Brawijaya, Vol 28 No. 1, 2014
- Degelau, J., et al.2012. *Health Care Protocol Prevention of Falls (Acute Care)*; Institute for Clinical Systems Improvement.
- Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS).2015. *Pedoman Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien (IKP)*: Jakarta.
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2017. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhammad, Faisal R., et al.2014. *Pelaksanaan Sistem Keselamatan Pasien (Pateint Safety) di RSUD Bhakti Asih Kota Tangerang*. Karya Ilmiah Universitas Islam Bandung.
- Mulyono, M H., Hamzah, A & Abdullah, Z.2013.Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perawat di Rumah Sakit Tingkat III. Jurnal AKK.2(1) . Hal. 10-26
- Natasia, Nazvia., Loekqijana, Ahas & Kurniawari, Janik.2014.Faktor yang mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan SOP asuhan keperawatan di ICU-ICCU RSUD Gambiran Kota Kediri. Jurnal Kedokteran Brawijaya. Vol.28.Suplemen No.1
- Nur, Qalbia Muhammad., Noor H N B & Irwandi.2013. Hubungan motivasi dan supervise terhadap kinerja perawat pelaksana dalam menerapkan patient safety di Rawat Inap RS Universitas Hasanudi Tahun 2013. Jurnal Manajemen Rumah Sakit : Unhas Makasar
- Sanjaya, P.D., Rosa, E.M., Ulfa Maria. (2017). *Evaluasi Penerapan Pencegahan Pasien Berisiko Jatuh di Rumah Sakit*. Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat, Volume 11, Issue 2, September 2017, pp. 107-115. ISSN: 1978-0575
- Sarwono. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Rumah Sakit Suatu Pendekatan Sistem*. Jakarta : EGC
- Timur, R. C., Maria, & Supriyadi. (2016). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat Terhadap Penerapan Standar Prosedur Operasional Menurunkan Resiko Jatuh di Ruang Dewasa RS Pantiwilasa Citarum Semarang. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan, 1-9.